

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang identik dengan agama dakwah, sehingga dakwah dan Islam memiliki ikatan yang erat. Dakwah menjadi salah satu pilar yang penting dalam proses penyebaran ajaran agama Islam. Agama Islam mengatur semua ranah kehidupan umat manusia dari hal yang sederhana hingga yang sulit. Dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap muslim dan muslimah. Dakwah adalah bagian integral dari agama Islam yang mempunyai peranan penting untuk menyebarkan agama Islam serta memahamkan umat terhadap nilai – nilai agama¹.

Perintah berdakwah bagi kaum muslimin untuk menyampaikan atau mempraktikkan ajaran agama sesuai dengan perintah Allah SWT dan Rasullulah SAW disampaikan oleh Allah SWT yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang

¹ Ike Widiya Ulfah, “Dakwah Kontemporer Dan Media: Spirit Religius Jamaah Sabilul Taubah,” *Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* 3, no. 02 (2023): 27–37.

baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dakwah ialah suatu proses yang lebih dari sekedar menyampaikan ajaran Islam, melainkan juga berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki tingkah laku umat manusia². Menyampaikan ajaran agama Islam merupakan tindakan yang baik. Karena dakwah adalah proses mengajak manusia dengan bijak ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kebaikan dunia dan akhirat³.

Dakwah terbentuk dari beberapa unsur dakwah, meliputi dai (seseorang yang menyampaikan dakwah), mad'u (seseorang yang menerima pesan dakwah), maddah (pesan Dakwah), wasilah (perantara aktivitas dakwah), thariqah (metode), dan atsar atau efek dari dakwah itu sendiri⁴. Salah satu unsur dakwah yang paling penting keberadaannya yaitu dai⁵.

Dai berperan sebagai juru dakwah, atau pembawa risalah agama Islam untuk seluruh umat manusia. Seorang dai akan menjadi pemandu yang mengemban risalah dan diserukan kepada mad'u dengan dalil yang

² Nurunnisa Mutmainna, *Buku Ajar Strategi Dakwah* (Banjar: Ruang Karya Bersama, 2024).

³ H. Sofyan Hadi, "Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer," *Jurnal Al-Hikmah* 17, no. 1 (2019): 79–90.

⁴ Wahyu Ilahi and Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2021).

⁵ Subhan and Kulle Lagosi, "Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat," *Jurnal Al-Nashihah* 2, no. 2 (2018): 16.

dapat di pertanggung jawabkan⁶. Seorang dai tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dan kepandaian dalam ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kepandaian dalam menyampaikan dakwah. Dalam berdakwah seorang dai harus menguasai seni berbicara dengan baik supaya pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh mad'u. Seni berbicara ini biasanya disebut dengan retorika. Retorika sangatlah penting diterapkan demi berjalanya kesuksesan dan hasil yang memuaskan dalam berdakwah⁷.

Retorika dakwah merupakan seni berbicara ketika mengajarkan ajaran agama Islam secara benar demi mencapai kebenaran sesuai dengan tuntutan Al-qur'an dan Al-hadis⁸. Penyampaian dakwah diwarnai ciri tutur dengan menggunakan retorika yang sempurna sehingga dapat mempengaruhi pendengarnya untuk mengikuti ajaran. Dai dituntut lebih bijak dan lebih berhati – hati dengan siapa dia berhadapan dan dengan apa yang di sampaikan⁹. Seorang dai harus bisa beretorika dengan baik supaya dapat merebut jiwa mad'u. Kata – kata yang di sampaikan serba indah, benar dan diselengi humor maka mad'u senang kepada pendakwah yang

⁶ Aris Risdiana, “Tranformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM),” *Jurnal Dakwah* XV, no. 2 (2016): 433–451, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/315>.

⁷ Taopik Ansori, “Retorika Dakwah Pada Radio Fajri FM (Analisis Kualitatif Pada Talkshow Interaktif),” *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 6, no. 1 (2022): 1.

⁸ Abdullah, “Jurnal Dakwah, Vol. X No. 1, Januari-Juni 2009 107,” *Jurnal Dakwah* 10, no. 1 (2009): 107–17.

⁹ Alma Muthia, “Retorika Dakwah Tuan Guru K.H. Nadjmi Qodir Di Pondok Pesantren As'Ad Olak Kemang Kota Jambi”, *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

seperti ini. Karena seorang dai telah berhasil untuk membuat mad'u tidak bosan mendengarkan isi ceramah yang disampaikan oleh dai¹⁰.

Penyampaian dakwah oleh seorang dai bisa dilakukan dimana saja, salah satunya di pondok pesantren¹¹. Dalam konteks dakwah, pesantren dipandang sebagai lembaga yang merupakan pusat dari perubahan masyarakat melalui kegiatan dakwah Islam¹². Pesantren berperan aktif dalam membangun kesadaran keagamaan masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, majelis ta'lim, dan penyuluhan agama yang dilakukan oleh kiai. Pondok pesantren berperan strategis sebagai lembaga pencetak para dai. Salah satu daerah di Indonesia yang terdapat pondok pesantren dan mampu mencetak para dai adalah daerah Trenggalek Jawa Timur.

Beberapa pondok pesantren yang ada di Jawa Timur khususnya di wilayah Kabupaten Trenggalek antara lain, seperti Pondok Pesantren Darunnajah, Pondok Pesantren Bait At-Taqwa, Pondok Pesantren Qomarul Hidayah, Pondok Pesantren Sabilul Hidayah, Pondok Pesanten Darussalam Dongko, Pondok Pesantren Hidayatut Thullab. Dari beberapa pondok

¹⁰ Achmad Fauzi, "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹¹ Moch. Zainul Hasan and Munirul Abidin, "Peran Dan Strategi Penanaman Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Nurul Jadid," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024): 6769–6774.

¹² Irfan Mujahidin, "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31–44, <https://media.neliti.com/media/publications/359395-peran-pondok-pesantren-sebagai-lembaga-p-d0acc8b4.pdf>.

pesantren tersebut pengasuhnya merupakan seorang dai karena memiliki kemampuan menyampaikan dakwah secara menarik.

Dai tersebut merupakan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dongko Trenggalek. Pondok Pesantren Darussalam Dongko diasuh oleh K.H. Achmad Sami'an. Beliau merupakan kiai yang berhasil mempertahankan eksistensi pondok pesantren. Sehingga Pondok Pesantren Darussalam Dongko mampu berkembang lebih pesat dari pondok pesantren yang ada di Kecamatan Dongko, seperti Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Pondok Pesantren Mambaul Ulum, dan Pondok Pesantren Miftahul Huda.

Pondok Pesantren Darussalam Dongko mampu berkembang serta menjadi pusat pendidikan yang mempunyai peranan penting untuk penyebaran dakwah agama Islam. Berkembangnya Pondok Pesantren Darussalam tak lepas dari peran K.H. Achmad Sami'an yang mampu menyampaikan dakwahnya dan diterima oleh masyarakat. Beliau mampu membuat mad'u terkesima dengan gaya bicaranya saat menyampaikan materi dakwahnya. Pesan dakwah yang di sampaikan oleh beliau mudah diterima oleh para santri di Pondok Pesantren Darussalam Dongko dan masyarakat. Membuat para santri dan masyarakat percaya, sehingga mereka tidak bosan untuk belajar dan mendengarkan ceramahnya

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aditya Ramadhan, 2019) dengan judul “Analisis Retorika Dakwah Dai Sulaiman

Dalam Menarik Minat Mad'u Mendengarkan Ceramah Di Kabupaten Serdang Bedagai''. Hasil penelitian, di Kabupaten Serdang Bedagai masyarakat kurang suka mendengarkan ceramah. Perspektif masyarakat terhadap dakwah negatif, karena gaya ceramah dai yang kurang menarik tidak sesuai dengan masyarakat Serdang Bedagai. Untuk menarik mad'u mendengarkan ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai perlu dilakukan variasi berdakwah. Dengan menggunakan materi yang sesuai, memakai retorika yang baik, menggunakan bahasa yang tepat. Popularitas seorang dai juga berperan penting dalam menarik jamaah Serdang Bedagai untuk hadir.

Dalam konteks dakwah, peran dai sangat krusial dalam menyampaikan pesan - pesan agama kepada masyarakat. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai retorika dakwah, masih terdapat banyak tokoh da'i yang belum diteliti secara mendalam. Oleh karena itu peneliti ingin membahas lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul "Retorika Dakwah K.H. Achmad Sami'an dalam Menarik Minat Masyarakat Dongko Kabupaten Trenggalek untuk Mendengarkan Ceramah". Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai dampak retorika dakwah K.H. Achmad Sami'an terhadap masyarakat. Dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu retorika dakwah, serta memberikan rekomendasi bagi para dai untuk meningkatkan efektivitas penyampain pesan – pesan agama ditengah kondisi masyarakat yang beragam dan memiliki latar belakang yang bzerbeda - beda.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana retorika dakwah yang digunakan oleh K.H. Achmad Sami'an?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerimaan dakwah K.H. Achmad Sami'an dalam menarik minat masyarakat Dongko Kabupaten Trenggalek untuk mendengarkan ceramah?
3. Bagaimana implikasi retorika dakwah K.H. Achmad Sami'an dalam menarik minat masyarakat Dongko Kabupaten Trenggalek untuk mendengarkan ceramah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui retorika yang digunakan oleh K.H. Achmad Sami'an?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerimaan retorika dakwah K.H. Achmad Sami'an dalam menarik minat masyarakat Dongko Kabupaten Trenggalek untuk mendengarkan ceramah.
3. Untuk mengetahui implikasi retorika dakwah K.H. Achmad Sami'an dalam menarik minat masyarakat Dongko Kabupaten Trenggalek untuk mendengarkan ceramah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang dakwah, terutama pada ilmu retorika dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat secara umum, khususnya dalam penerapan ilmu retorika dakwah. Penerapan ini menjadi bagian penting bagi para dai dalam menyampaikan materi dakwah dengan cara yang lebih efektif dan mudah dipahami oleh para pendengarnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Retorika

Retorika merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan strategi persuasi yang relevan sesuai dengan konteks situasi yang dihadapi. Dalam perspektif ini, retorika dipandang sebagai seni mempengaruhi audiens melalui penggunaan bahasa yang efektif. Penekanan terhadap aspek psikologis ketika penyampaian pesan menjadi sangat signifikan, mengingat keberhasilan dalam menarik perhatian dan mempengaruhi emosi khalayak merupakan komponen esensial dalam penerapan retorika¹³.

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Pratikis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

b. Dakwah

Dakwah ialah penyampaian ajaran Islam kepada khalayak, individu atau kelompok yang diarahkan untuk mengimplementasikan ajaran agama Islam secara (kaffah) atau diajak menuju nilai – nilai Islam melalui pendekatan yang penuh kebijaksanaan guna menuntun mereka kepada jalan kebenaran¹⁴.

c. Retorika Dakwah

Retorika dakwah dapat dipahami sebagai suatu seni komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam secara tepat dan sistematis, guna mengarahkan umat kepada kebenaran¹⁵. Retorika dakwah adalah bidang studi yang mempelajari cara-cara komunikasi yang meyakinkan, baik lewat kata-kata maupun tulisan. Ini bertujuan untuk mengajak orang agar mau menerima, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

2. Penegasan Operasional

a. Retorika

Retorika merupakan seni berbicara dan berkomunikasi yang efektif. Retorika juga sebagai alat untuk persuasi dan mempengaruhi khalayak ramai. Dalam konteks akademik, retorika digunakan untuk menyampaikan argumen dengan jelas dan persuasif. Ada tiga cara untuk mempengaruhi manusia yaitu secara *Ethos*, *Phatos*, dan *Logos*.

¹⁴ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam* (Bogor: Pustaka Thoriqot Izzah, 2002), 13.

¹⁵ Abdullah, “Retorika Dan Dakwah Islam,” 113.

b. Dakwah

Dakwah adalah aktivitas menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat. Dakwah bertujuan untuk membangun pemahaman yang benar serta mengarahkan individu kepada nilai – nilai kebaikan. keberhasilan dalam menyampaikan pesan dakwah sangat bergantung pada kesesuaian metode komunikasi dengan karakteristik audiens yang dituju. Oleh karena itu pendekatan yang dilandasi empati dan kasih sayang menjadi komponen esensial dalam pelaksanaan dakwah yang efektif.

c. Retorika Dakwah

Retorika dakwah merujuk pada keterampilan menyampaikan ajaran Islam melalui kata-kata dengan maksud menjelaskan dengan jelas kepada umat muslim. Aspek ini sangat penting agar pesan dakwah lebih mudah diterima, sehingga diharapkan ada perubahan dalam pemahaman dan sikap yang lebih selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, seorang dai perlu mampu menarik minat dan menjalin hubungan dengan pendengar.